

## **Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Melakukan *Five Moments Hand Hygiene* Pada Era Pandemi Di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember**

**Putri Surya Dewi**

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: putri8399@gmail.com

### **Abstrak**

Latar Belakang: Tidak patuhnya tenaga kesehatan pada *five moments hand hygiene* menjadi salah satu indikator dari penyebab risiko tinggi infeksi nosokomial. Pada era pandemi sangat perlu meningkatkan kepatuhan cuci tangan agar terjadinya risiko infeksi nosokomial berpeluang rendah. Berbagai faktor dapat menyebabkan ketidakpatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan momen cuci tangan, salah satunya yaitu motivasi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember. Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)*. Hasil penelitian tentang motivasi pada tenaga kesehatan 54,3 % adalah motivasi tinggi. Dari hasil riset didapatkan hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *five moments hand hygiene* dengan *p value* = 0,032 dimana  $\alpha < 0.05$ . Simpulan : H1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada tenaga kesehatan di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu diharapkan tenaga kesehatan semakin meningkatkan motivasinya dalam melakukan cuci tangan. Sehingga tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* meningkat. Mengingat cuci tangan merupakan hal dasar dalam pencegahan infeksi nosokomial.

**Kata Kunci:** *Five Moments Hand Hygiene*, Motivasi, Tingkat Kepatuhan

### **Abstract**

**Background:** The non-compliance of health workers in the five moments of hand hygiene is one of the indicators of the cause of a high risk of nosocomial infection. In the era of the pandemic, it is very necessary to improve handwashing compliance so that the risk of nosocomial infection has a low chance. Various factors can lead to non-compliance of health



workers in washing their hands, one of which is motivation. **The purpose** of this study was to determine the relationship between motivation and the level of compliance of health workers in carrying out five moments of hand hygiene during the pandemic era at the Inpatient Clinic of dr. M. Suherman, Muhammadiyah University of Jember. **Methods:** The design of this study used a correlation design with a cross sectional approach. The sampling technique used is total sampling with a total of 35 respondents. Data analysis used the Spearman Rank (Rho) test. **The results** of research on motivation in health workers 54.3% is high motivation. From the results of the research, it was found that there was a significant relationship between motivation and the level of compliance of health workers in performing five moments of hand hygiene with  $p$  value = 0.032 where  $< 0.05$ . **Conclusion:** H1 is accepted which means that there is a relationship between motivation and the level of compliance in performing five moments of hand hygiene on health workers at the Inpatient Clinic, dr. M. Suherman, Muhammadiyah University of Jember. **The recommendation** from this research is that it is hoped that health workers will increase their motivation in washing their hands. So that the level of compliance in doing five moments hand hygiene increases. Considering that hand washing is basic in preventing nosocomial infections.

**Keywords:** Five Moments Hand Hygiene, Motivation, Compliance Level

## **Pendahuluan**

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. (Ausrianti et al., 2020). Virus corona ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Tiongkok, China pada bulan November 2019. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah pneumonia yang meluas secara global. Yang kemudian virus ini disebut *Corona Virus Disease (Covid-19)*. WHO telah sepakat bahwa pernyataan Covid-19 yang terjadi saat ini sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. (Ahmadi et al., 2020)

Menurut (Siringoringa, 2019) mengatakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan meningkatkan upaya 3T (*Tracing, Testing dan Treatment*) yang wajib dilakukan oleh pemerintah. Kemenkes juga terus berkoordinasi dengan pemerintah daerah agar masyarakat diwajibkan melakukan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun) dengan tertib. Hal ini wajib dilaksanakan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

Pelaksanaan *hand hygiene* yang baik dan benar perlu dilakukan dengan keinginan dari perawat itu sendiri yang sering disebut motivasi. Motivasi yang dimiliki dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan *five moments hand hygiene*. Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri manusia yang menyebabkan individu melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

*Five moments hand hygiene* pada perawat belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Novitaria et al., 2018) dimana didapatkan hasil mampu melaksanakan sebesar 50%, kurang mampu 47,3% dan tidak mampu 2,7%. Hasil penelitian serupa oleh (Komala Dewi, 2019) melibatkan 68 perawat di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* sangat rendah sebesar 30,9%.

Menurut (Malliarou, 2017) hambatan yang didapatkan untuk mencuci tangan secara konsisten yang menjadi target dalam studi penelitian yaitu wastafel yang tidak dapat diakses, pelupa, jika terlalu sering mencuci tangan akan mengakibatkan iritasi, akibat beban kerja, ketidaktahuan pedoman *hand hygiene* dan kurangnya pengetahuan ilmiah akan pentingnya mencuci tangan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Nopember 2021 dengan tingkat kepatuhan *hand hygiene* di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember pada bulan Juni sebesar 95% dan sudah mencapai target kepatuhan *hand hygiene* oleh Tim PPI sebesar 90%.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Tenaga Kesehatan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan *Five Moments Hand Hygiene* Pada Era Pandemi Di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman UM Jember”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel yang diambil adalah 35 orang tenaga kesehatan di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember. Banyaknya sampel sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan *total sampling*. Instrument penelitian variabel independen menggunakan kuesioner dan variabel dependen menggunakan lembar kuesioner yang juga disertai observasi dan wawancara oleh peneliti. Analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank (Rho)* untuk menganalisis hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada tenaga kesehatan.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin hampir seluruh responden perempuan 27 orang (77,1%), 35 orang (100,0%) responden beragama islam, mayoritas tingkat pendidikan responden menempuh tingkat pendidikan sarjana sebanyak 14 orang (40,0%), usia responden sebagian besar 20-30 tahun sebanyak 18 orang (51,4%), lama bekerja tenaga kesehatan sebagian besar lebih dari 5 tahun sebanyak 20 orang (57,1%) dan responden profesi tenaga kesehatan terbanyak yaitu perawat sebanyak 13 orang (37,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	8	22,9
Perempuan	27	77,1
Total	35	100,0
<b>Agama</b>		
Islam	35	100
Kristen	0	0
Hindu	0	0
Lain-Lain	0	0
Total	35	100,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D3	10	28,6
S1	14	40,0
Lain-Lain	11	31,4
Total	35	100,0
<b>Usia</b>		

20-30 tahun	18	51,4
31-40 tahun	16	45,7
>40 tahun	1	2,9
Total	35	100,0
<b>Lamanya Bekerja</b>		
<1 tahun	2	5,7
1-5 tahun	13	37,1
>5 tahun	20	57,1
Total	35	100,0
<b>Profesi</b>		
Perawat	13	37,1
Dokter Umum	8	22,9
Dokter Gigi	5	14,3
Analisis Kesehatan	2	5,7
Bidan	7	20,0
Total	35	100,0

Pada tabel 2 memperlihatkan hasil bahwa bahwa mayoritas responden memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 19 orang (54,3%).

Tabel 2. Motivasi Tenaga Kesehatan

Motivasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Motivasi Rendah	1	2,9
Motivasi Sedang	15	42,9
Motivasi Tinggi	19	54,3
Total	35	100,0

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 22 orang (62,9%) patuh pada momen cuci tangan.

Tabel 3. Pelaksanaan *Five Moments Hand Hygiene*

Tingkat Kepatuhan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Patuh	22	62,9
Tidak Patuh	13	37,1
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4 tersebut didapatkan analisa *crosstabulation* bahwa tenaga kesehatan dengan motivasi rendah yang tidak patuh sebanyak 1 orang, tidak ada tenaga kesehatan dengan motivasi rendah yang patuh, tenaga kesehatan dengan motivasi sedang yang tidak patuh sebanyak 8 orang, tenaga kesehatan dengan motivasi sedang yang patuh sebanyak 7 orang, tenaga kesehatan dengan motivasi

tinggi yang tidak patuh sebanyak 4 orang dan sebanyak 15 tenaga kesehatan dengan motivasi tinggi yang patuh dalam melakukan cuci tangan pada lima momen.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Tenaga Kesehatan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan *Five Moments Hand Hygiene*

Variabel	Kepatuhan <i>Five Moments Hand Hygiene</i>		Total	Hasil ( <i>p value</i> )
	Tidak Patuh	Patuh		
<b>Tingkat Motivasi</b>				
Rendah	1	0	1	0,023
Sedang	8	7	15	
Tinggi	4	15	19	
<b>Total</b>	13	22	35	

#### **Motivasi Tenaga Kesehatan di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman**

Hasil riset yang diperoleh pada tanggal 8 Januari 2022 yaitu tenaga kesehatan Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman yang memiliki motivasi rendah sebanyak 1 orang, tenaga kesehatan yang memiliki motivasi sedang sebanyak 15 orang dan tenaga kesehatan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 orang dengan persentase masing-masing sebesar 2,9%, 42,9% dan 54,3%. Motivasi yakni apa saja yang bisa menjadi pendorong seseorang guna melaksanakan suatu hal. Motivasi juga diartikan sebagai individualitas psikis manusia yang bisa memengaruhi tingkat kemauan seseorang. Dengan begitu disimpulkan bahwa motivasi merupakan emosi atau *mindset* yang memacu seseorang dalam melaksanakan kegiatan maupun dalam hal berperilaku. (Nursalam, 2014)

Berdasarkan hasil data yang didapat, tingginya motivasi responden dapat disebabkan oleh faktor usia. Mayoritas responden berada pada usia dewasa awal yaitu direntang usia 20-30 tahun dimana usia ini termasuk dalam usia produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novitaria et al., 2018) yang berjudul Hubungan Motivasi Hidup Sehat dengan Pelaksanaan *My Five Moment for Hand Hygiene*

Perawat di Ruang Unit Stroke dan Ruang ICU yang mengatakan bahwa usia dewasa awal memiliki kemampuan kinerja yang lebih baik sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Peneliti berpendapat bahwa semakin produktif usia dapat memberi dorongan dalam memantapkan motivasi. Hal ini dikarenakan daya pikir yang rasional serta pengetahuan yang baik membuat orang memiliki motivasi tinggi.

Hasil penelitian didapatkan motivasi responden mayoritas tinggi yang kemungkinan diakibatkan adanya kebijakan oleh pihak manajemen klinik. Adanya tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) memiliki peran dalam pencegahan infeksi nosokomial. Salah satu diantaranya yaitu program promosi akan pentingnya cuci tangan sebagai dasar pencegahan infeksi. Tim PPI berkesinambungan dalam mengadakan penataran cuci tangan secara berkala. Pemasangan poster cuci tangan dilokasi strategis seperti wastafel juga bagian dari peran tim PPI. Pemasangan poster tersebut diharapkan meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan cuci tangan guna keamanan pasien dan tenaga kesehatan. Program sosialisasi ataupun edukasi perihal cuci tangan yang sering dipaparkan akan semakin menguatkan tenaga kesehatan dalam melakukan *hand hygiene*. Program tersebut akan sering digiatkan demi evaluasi bulanan tim PPI agar mencapai target yang telah ditentukan. Taufik (2007, dalam Santos, 2019) mengatakan jelasnya suatu tujuan yang akan dicapai akan semakin jelas pula dilakukannya tindakan memotivasi. (Notoatmodjo, 2007) mengungkapkan bahwa pengetahuan akan memotivasi seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Perilaku yang didasari oleh motivasi akan lebih konsisten atau bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh motivasi. Peneliti berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dalam bertindak maupun berperilaku. Hal ini dikarenakan seringnya individu terpapar informasi dan fasilitas yang memadai dapat memicu dalam upaya meningkatkan motivasi.

**Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Melakukan *Five Moments Hand Hygiene* Pada Era Pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman**

Hasil riset memperlihatkan bahwa lebih dari setengah responden patuh dalam melaksanakan cuci tangan. Kepatuhan pelaksanaan cuci tangan tenaga kesehatan yang tinggi bisa jadi dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana cuci tangan serta supervisi. Telah disediakan fasilitas cuci tangan oleh tim PPI yang disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan. *Hand sanitizer* di setiap *bed* atau ditempat strategis lainnya. Media informasi berupa poster tentang cuci tangan tentang *five moments hand hygiene* dan enam langkah cuci tangan yang terpasang di lokasi yang strategis. Wastafel dengan air mengalir dan *hand soap* yang memadai.

Sarana dan prasarana yang menunjang berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan *hand hygiene* tenaga kesehatan. Peningkatan kepatuhan *hand hygiene* selain ditunjang oleh sarana dan prasarana kemungkinan juga ditunjang oleh rutinitas supervisi yang dilakukan setiap bulan. Evaluasi tiap bulan oleh tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan. Hal tersebut sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2010) menyatakan adanya faktor yang memengaruhi kepatuhan seseorang salah satunya yaitu faktor pendorong atau *renforcing factors*.

Hasil analisa yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden melewati pada momen sebelum kontak dengan pasien dengan hasil persentase 90,7%. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus & Prabawati, 2021) yang menyatakan bahwa hasil riset yang diperoleh sebanyak 72,5 % melewati momen sebelum kontak dengan pasien. Momen kedua yang sering terlewatkan yaitu setelah kontak dengan lingkungan sekitar. Responden menyatakan terkadang lupa untuk cuci tangan, karena sebelum atau sesudah tindakan mengenakan *handscoon*. Momen yang jarang terlewatkan yaitu ketika tenaga kesehatan terpapar cairan tubuh pasien dengan persentase sebesar 99,2%.



## **Hubungan Motivasi Tenaga Kesehatan Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Melakukan *Five Moments Hand Hygiene* Pada Era Pandemi Di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember**

Meninjau hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti didapatkan hasil data  $p$  value = 0,023 dimana  $\alpha < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada tenaga kesehatan di Klinik Rawat dr. M. Suherman UM Jember dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,382 artinya kekuatan hubungan masuk dalam kategori hubungan moderat. Arah korelasi (+) yang berarti semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan *five moments hand hygiene*.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Prabawati (2021) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan *Five Moment Hand Hygiene*" bahwa semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *five moments hand hygiene*.

Analisa yang dilakukan peneliti terdapat responden yang memiliki motivasi tinggi akan tetapi tidak patuh melaksanakan cuci tangan, sedangkan terdapat juga responden yang memiliki motivasi sedang akan tetapi patuh dalam melaksanakan cuci tangan. Dengan ini dibuktikan bahwa tingkat motivasi yang kuat tidak menjamin responden sesuai derajat motivasi dalam melakukan *five moments hand hygiene*, hal ini mungkin disebabkan karena implementasi terhadap momen yang kurang.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai hubungan motivasi tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember peneliti bisa menyimpulkan bahwa motivasi tenaga

kesehatan di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman memperlihatkan hasil bahwa mayoritas tenaga kesehatan memiliki motivasi tinggi dengan jumlah 19 orang, 15 orang motivasi sedang, dan 1 orang dengan motivasi rendah. Mayoritas tingkat kepatuhan tenaga kesehatan di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman yaitu patuh dengan jumlah 22 orang (62,9%) dan tidak patuh sebanyak 13 orang (37,1%) dengan banyak total sampel yaitu 35 orang responden. Terdapat hubungan motivasi tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan *five moments hand hygiene* pada era pandemi di Klinik Rawat Inap dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah Jember dibuktikan dengan uji statistik *Spearman Rank (Rho)* didapati *p value* = 0,023 dimana nilai  $\alpha < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima.

### Daftar Pustaka

Ahmadi, Umar Fahmi et al. 2020. 5 Germas COVID-19: *Seribu Satu Wajah*.

Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59-64. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>

Komala Dewi, R. R. (2019). Faktor Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Praktik Cuci Tangan Di Rsud Ade Muhammad Djoen Sintang. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(4), 232. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v4i3.865>

Malliarou, M. (2017). Hand Hygiene of Nurses and Patient Safety. *International Journal of Nursing & Clinical Practices*, 4(1), 3-4. <https://doi.org/10.15344/2394-4978/2017/217>

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. In *PT Rineka Cipta*. Rineka Cipta.

Novitaria, D. R., Putri, R. M., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Motivasi Hidup Sehat dengan Pelaksanaan My Five Moment for Hand Hygiene Perawat di Ruang Unit Stroke dan Ruang ICU Rumah Sakit Tentara Dr. Soepraoen Malang. *Nursing News*, 2(2), 595-606. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>

- Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika.
- Santos, A. Dos. (2019). *Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Hand Hygiene Di IRNA 2 Rumah Sakit dr. Saiful Anwar Malang*. Universitas Brawijaya.
- Siringoringa, E. (2019). Covid 19 Prevention Education In The Community In Paenre Lompoa Village , Gantarang District , Bulukumba Regency. *STIKES Panrita Husada Bulukumba*, 2(1), 1-5.
- Sitorus, E., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan Five Moment Hand Hygine. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 32-40. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.529>

